

Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Mata Kuliah *Creative Writing*

Resty Wahyuni¹⁾, Yenni Hasnah²⁾

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: resty_shenie@yahoo.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: yennihasnah@umsu.ac.id

Abstract

This research entitles "The Influence of Collaborative Writing Learning Model to Student Writing Ability in Creative Writing Subject." This research applied Quasy Experiment method with Non-equivalent Control Group Design. This research design was based on a naturally formed intact group of research sample. The sampling technique applied in experimental and control group determination was random sampling. The instrument of this research was a test, used to obtain data, that was the result of student learning in writing. The validity of the instrument was measured through the validity of test. Furthermore, the data were analyzed through t-test. The result of data analysis indicated that t-count value was 2.5. Meanwhile, the t-table value with the freedom rate $df = N1 + N2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$ and the significant level at 5% is 2.02. From the above calculation, it could be seen that t-hitung was larger than t-tabel, $4.9 > 2.02$. Thus, it was concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. In other words, there was a significant effect of Collaborative Writing model on students' writing ability in Creative Writing.

Keywords: Writing Ability, Collaborative Writing, Creative Writing

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Mata Kuliah *Creative Writing*." Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experiment* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Jenis *design* penelitian ini didasarkan pada sampel penelitian (mahasiswa) yang sudah terbentuk secara alamiah (*naturally formed intact group*). Teknik *sampling* yang diterapkan dalam penentuan kelompok eksperimen dan kontrol adalah *random sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes, digunakan untuk memperoleh data, yakni berupa hasil belajar mahasiswa dalam menulis. Kevalidan instrumen akan diukur melalui uji validitas. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis melalui uji t. Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,5. Sementara itu, nilai t_{tabel} dengan tingkat kebebasan $df = N1 + N2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$ dan taraf signifikan 5% adalah sebesar 2,02. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yakni $4,9 > 2,02$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *Creative Writing*.

Keywords: Kemampuan Menulis, Collaborative Writing, Creative Writing

A. Pendahuluan

Dalam mempelajari Bahasa Inggris, mahasiswa diharapkan mampu menguasai ke empat *skill*; *reading*, *listening*, *speaking*, dan *writing*. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa/mahasiswa masih mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari ke empat keterampilan tersebut, terutama menulis. Menulis dianggap lebih sulit dikuasai pembelajar dan sulit diajarkan oleh pengajar (Alwasilah, 2007). Padahal, menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi karena berbagai *content* komunikasi seperti ide/pesan/informasi dan perasaan dapat disampaikan melalui sebuah tulisan. Seperti yang diutarakan oleh Darwis (2011) bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Kemudian kemampuan dalam menulis juga dapat menunjukkan tingkat literasi seseorang karena kegiatan tersebut membutuhkan wawasan yang luas dan kekreatifan berfikir sehingga dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Seperti yang dijelaskan oleh Alwasilah (2007) bahwa menulis pada dasarnya bukan sekadar mengubah wujud bahasa ujaran (tuturan) ke dalam bahasa tulisan tetapi merupakan pengorganisasian dari sekumpulan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Dari pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat kompleks karena menulis bukan hanya sekadar memiliki ide yang cemerlang tapi juga harus mampu meramunya sedemikian rupa sehingga tulisan tersebut bermanfaat bagi pembacanya dan tentunya menarik untuk dibaca.

Sehubungan dengan kemampuan menulis mahasiswa,

berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika dalam perkuliahan *writing (creative writing)*, pada umumnya mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis seperti dalam hal memunculkan ide-ide kreatif mengenai topik, pengorganisasian ide-ide yang lebih sistematis dan menarik, penggunaan diksi yang lebih tepat, dan mekanisme penulisan yang berhubungan dengan aspek gramatikal. Bagaimanapun, kekreatifan ide sangat diperlukan dalam menulis untuk dapat menghasilkan tulisan yang kreatif sehingga memberikan manfaat yang besar bagi pembacanya dan kesuksesan bagi penulisnya. Hal ini dipertegas oleh Kuswari (2009) yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa menjadi orang yang sukses di bidang karya tulis.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis meliputi dua faktor utama; (1) faktor internal; rendahnya kemampuan mahasiswa itu sendiri seperti pemahaman tentang pola atau struktur kalimat yang minim, dan (2) faktor eksternal; pembelajaran yang kurang aktif yakni pembelajaran yang lebih berorientasi kepada dosen (*lecturer-oriented*). Kemampuan mahasiswa yang rendah dalam memahami pola kalimat menyebabkan ketidaksesuaian atau kesalahpahaman terhadap makna kalimat yang ditulis. Padahal secara teori aspek gramatikal tersebut telah diberikan dalam perkuliahan *Structure*. Tetapi *input* yang diberikan lebih dominan pada penjelasan teori dan latihan-latihan pada tingkat kalimat sehingga begitu sampai pada aplikasi yang lebih tinggi dari kalimat (wacana) banyak teori yang diajarkan terlupakan. Kemudian, perkuliahan yang cenderung berorientasi kepada dosen (secara dominan bersifat penyampaian teori saja) berkonsekuensi terhadap kekurangaktifan mahasiswa untuk mengeksplorasikan kreatifitas mereka.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih aktif sebagai salah satu upaya untuk mendongkrak kreatifitas mahasiswa khususnya dalam keterampilan menulis karena kegiatan menulis tersebut akan menjadi salah tugas akhir mahasiswa sebelum mereka meraih gelar sarjana yakni tugas menulis karya ilmiah seperti skripsi atau yang lain. Terkait hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang diuji keefektifannya melalui penelitian ini adalah *Collaborative Writing*. Model ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karena melalui langkah-langkah penerapannya mahasiswa ditekankan untuk dapat bekerja sama yang baik dalam kelompoknya dengan cara saling mengoreksi draft tulisan teman kelompok sebelum dosen melakukan pengkoreksian akhir. Selain itu, model ini dapat melatih sikap kritis mahasiswa ketika membaca dan mengoreksi tulisan teman sekelompoknya. Terkait dengan model ini, Mulyani (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan pendekatan menulis bersama (*Collaborative Writing*) terhadap kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, Wijayanti (2014) juga menambahkan bahwa model kolaboratif dapat membangkitkan sikap kritis dan kesadaran subjek untuk memperhatikan isi dan kebahasaan dengan mempertimbangkan aspek pembaca: bagaimana menghasilkan tulisan yang dimengerti pembaca. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti juga berharap adanya efektifitas penggunaan model pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa dalam mata kuliah *Creative Writing*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh model pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis pada mata kuliah *Creative Writing*.

B. Kajian Literature

1. Kemampuan Menulis

Setiap orang memiliki kemampuan bervariasi yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik. Terkait dengan kemampuan menulis Slamet (2008) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Kemudian, menurut Solehan, dkk (2008) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

Terkait dengan kemampuan menulis, kemampuan tersebut erat kaitannya dengan prestasi belajar dalam menulis. Dalam hal ini, tentunya setiap aktivitas belajar berorientasi pada terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan indikator dari prestasi belajar. Perubahan tingkah laku yang baik menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar tersebut sering dilambangkan sebagai keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Syah (2010) bahwa prestasi adalah tingkat

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Jadi, seorang peserta didik mampu atau tidak dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat terukur dari prestasi yang diperolehnya. Pernyataan ini memberikan makna bahwa semakin berkualitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka semakin tinggi hasil yang dicapai yang diindikasikan dengan perubahan tingkah laku yang semakin membaik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang terkait dengan prestasi belajar yang merujuk pada hasil belajar yang dicapai setelah melakukan pembelajaran menulis. Jadi, kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis pada mata kuliah *Creative Writing* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Writing*.

2. Hakekat Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Keterampilan yang memerlukan proses panjang dan ketekunan dari si penulis. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Abbas (2009), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Kemudian Tarigan (2008) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Selanjutnya, Gultom (2012) memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah

kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Dari beberapa konsep di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk sebuah tulisan yang meliputi penggunaan kosa kata dan tata bahasa yang baik. Menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang baik adalah suatu keharusan yang harus dikuasai oleh seorang penulis. Penggunaan kosa kata dan tata bahasa dalam setiap kalimat pada tulisan tersebut akan menghasilkan suatu tulisan atau karangan yang baik dan menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Hal ini juga akan menggambarkan kemampuan penulis dalam penguasaan bahasa dan menciptakan suatu tulisan atau karangan.

3. Tujuan Menulis

Seorang penulis harus memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik pembacanya atas tulisan yang dituliskannya. Menurut Yunus dan Suparno (2008), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam, yakni (a) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (b) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (c) menjadikan pembaca beropini, (d) menjadikan pembaca mengerti, (e) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan (f) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai

sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami makna atau nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Sebagai tambahan, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntun penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

4. Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Komaidi (2007) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis; (1) Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. (2) Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis. (3) Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis. (4) Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain. (5) Dengan

menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi. (6) Dengan menulis dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca. Pendapat di atas menunjukkan bahwa manfaat menulis adalah menimbulkan rasa ingin tahu, mencari referensi, aktivitas menulis, mengurangi tingkat ketegangan dan stres, dan bermanfaat bagi orang lain.

Kegiatan menulis memiliki banyak keuntungan terhadap seorang penulis. Manfaat tersebut tergantung atas bentuk atau jenis tulisan yang ditulis. Menurut Gultom (2012) manfaat menulis dapat dilihat dari berbagai segi; (1) Secara psikologis menulis sangat bermanfaat dan bisa membuat kita sehat bahkan mampu membuat kita untuk mampu mengontrol diri; melepaskan segala persoalan hidup. (2) Secara metodologis menulis bermanfaat untuk melatih kita berpikir secara teratus untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai yang dikehendaki, bahkan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (3) Secara filosofis bermanfaat untuk melatih kita berpikir secara radikal atau berpikir secara mendalam. (4) Secara pendidikan mampu mempengaruhi kita untuk melakukan proses belajar. Maka sesering kali kita menulis atau seberapa banyak kita menulis, maka sesering itu pula kita telah melakukan proses pendidikan atau proses belajar. Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas berfikir penulis. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kegiatan atau pekerjaan, terutama dalam lingkungan pendidikan.

Semi (2007) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar. Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2007), manfaat menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

5. Model Pembelajaran Menulis Kolaboratif (*Collaborative Writing*)

Menulis kolaboratif merupakan salah satu model hasil pengembangan dari konsep pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif memiliki empat karakteristik: (1) *shared knowledge*, (2) *shared authority*, (3) *teachers as mediator*, (4) *heterogeneous grouping of students* (Tinzmann, 2004). Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kolaboratif adalah saling berbagi antara pengajar dan pembelajar baik dalam hal pengetahuan maupun wewenang di dalam kelas.

Model menulis kolaboratif ini telah banyak digunakan dalam dekade terakhir. Dengan model ini maka interaksi antar pembelajar menjadi meningkat. Dalam proses menulis, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri pembelajar. Dalam

model ini, evaluasi yang dilakukan adalah dengan penilaian portofolio untuk menilai apa yang pembelajar pelajari selama proses penulisan, kemudian bagaimana kualitas produk yang dihasilkan, dan apakah pembelajar masih perlu belajar menulis lagi. Evaluasi dilakukan oleh teman sebaya dan pengajar secara terus menerus selama proses penulisan. Idealnya pembelajar belajar mengevaluasi diri sendiri melalui evaluasi orang lain yang diperoleh selama kolaborasi.

Model kolaboratif dilaporkan Alwasilah dan Senny (2005) dapat (a) mendorong mahasiswa saling belajar dalam kerja kelompok dan menghadirkan suasana kerja yang akan mereka alami dalam dunia profesional; (b) menanamkan kerja sama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan; (c) menanamkan sikap bahwa menulis adalah suatu proses kerja kelompok, menekankan revisi, sehingga memungkinkan mahasiswa mengajari sejawat dan memungkinkan mahasiswa yang kurang dapat mengenal tulisan sejawat yang lebih pandai; (d) membiasakan koreksi diri dan menulis draf secara berulang sehingga mahasiswa penulis menjadi pembaca yang paling setia. Di samping itu, Puteri (2009) mengutip bahwa menulis kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi, diskusi, dan membaca kritis. Kemudian, kelemahan individu dapat tertangkap dan diisi (direvisi) oleh yang lain sehingga lebih memotivasi pembelajar; membantu mengembangkan cara berpikir melalui diskusi, klarifikasi ide, dan evaluasi ide. Menulis kolaboratif dalam tahap pascapenulisan sangat membantu menghasilkan tulisan (esai) yang lebih baik. Dalam tahap ini umpan balik teman sejawat mampu meningkatkan kesadaran dalam menulis, menguntungkan pembelajar, dan membuat mereka dapat saling berbagi dan belajar dari kesalahan orang lain.

Kendatipun banyak penelitian menyatakan kebaikan model kolaboratif,

beberapa penelitian menganggap model ini menyita waktu karena harus memperbaiki isi (Puteri, 2009). Selain itu, model tersebut dapat membuat frustrasi dan tidak nyaman karena muncul rasa tidak enak untuk mengungkapkan ide ke dalam kelompok, malu, ragu-ragu, dan cenderung mereka yang lemah tidak berkontribusi dalam kelompok sulit berpartner dengan sejawat yang dapat bekerja sama, terlalu banyak alternatif atau saran perbaikan sehingga membingungkan, banyak waktu dosen dan mahasiswa yang tersita.

6. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Writing*

Secara umum, penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Writing* dalam keterampilan menulis meliputi tahapan *Pre-writing*, *drafting*, dan *revising*. Pada tahap *pre-writing*, mahasiswa mengeluarkan ide untuk menemukan topik yang akan mereka tulis untuk kemudian mereka merancang sebuah tulisan. Proses ini akan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menuangkan gagasannya ke dalam tulisan. Di sini mereka bisa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi yang akan membantu mereka mendapatkan ide dan umpan balik. Kemudian, pada tahap *Drafting* mahasiswa membuat draft-draft tulisan yang kelak akan mereka revisi. Pada fase ini mereka saling menukar draft tulisan dan membacanya. Selanjutnya, pada tahap *Revising*, setelah saling menukar draft tulisan, mahasiswa saling merevisi draft temannya. Di sinilah peran dosen bermain untuk memberikan aturan dasar dalam proses revisi, misalnya dengan menentukan apa-apa saja yang harus dikomentari atau direvisi.

Penerapan model pembelajaran *Collaborative Writing* pada penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran seperti yang dikembangkan oleh Alwasilah dan

Senny (2005) sebagai berikut: (a) membentuk kelompok, masing-masing 3-4 orang; (b) masing-masing anggota membaca tulisan orang lain dalam satu kelompok;

(c) ketika membaca, memperhatikan mekanik, kalimat, dan paragraf; (d) bertanya langsung ke penulis ketika menemukan hal-hal yang tidak jelas, aneh, atau tidak bernalar; (e) mengembalikan tulisan yang sudah dikomentari kepada penulis untuk ditulis ulang; (f) melakukan kerja kelompok serupa pada karangan yang sudah direvisi; (g) melakukan revisi minimal empat kali; (h) menyerahkan kepada dosen untuk mendapatkan umpan balik.

C. Metode Penelitian

Sejalan dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain *nonequivalent control group*. Desain ini dipilih karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*). Adapun rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Nonequivalent Control Group Design

| Kelompok | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|-----------|----------------|------------------|-----------------|
| Experimen | Y ₁ | X | Y ₂ |
| Kontrol | Y ₃ | - | Y ₄ |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III tahun pelajaran 2016-2017. Teknik random sampling atau acak kelas digunakan dalam menentukan sample. Dari hasil random diperoleh kelas II-B pagi sebagai kelas eksperimen dan kelas III-E pagi sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mahasiswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji t.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil data pre-test dan post-test pada kelas experiment

| Data | Experimen | |
|-----------------|-----------|-----------|
| | Pre-test | Post-test |
| Nilai Tertinggi | 75 | 90 |
| Nilai Terendah | 60 | 75 |
| Mean | 15,42 | |
| Simpangan Baku | 3,2 | |

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk pre-test pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan, pada post-test nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 90. Sedangkan, nilai mean (rerata) kedua pre-test dan post-test adalah sebesar 15,42 dan simpangan baku 3,2.

Hasil data pre-test dan post-test pada kelas kontrol

| Data | kontrol | |
|-----------------|----------|-----------|
| | Pre-test | Post-test |
| Nilai Tertinggi | 70 | 80 |
| Nilai Terendah | 55 | 65 |
| Mean | 10,63 | |
| Simpangan Baku | 3,3 | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk kelas kontrol nilai terendah pada *pre-test* adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 70. Pada post-test, nilai terendah adalah sebesar 65 dan tertinggi adalah 80 dengan mean (rerata) kedua dari pre-test dan post-test adalah 10,63 dan simpangan baku sebesar 3,3. Dari hasil perhitungan data di atas terlihat nilai rerata kedua pre-test dan post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Untuk menguji hipotesis uji t

$$\text{dengan formula: } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - SEM_2}$$

dalam menganalisis data. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *Creative Writing*.

Tabel Uji Hipotesis

| Uji t | Nilai | Keterangan |
|--------------|-------|-------------------|
| t_{hitung} | 4,9 | H_0 ditolak dan |
| t_{tabel} | 2,02 | H_a diterima |

Dari tabel uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4,9 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 46 adalah sebesar 2,02. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(2,5) > (1,99)$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Collaborative Writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *Creative Writing*. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU, dengan sampel terdiri atas dua kelas yakni III B pagi sebagai kelas eksperimen dan III E pagi sebagai kelas kontrol, yang dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menerapkan uji t. Kedua kelas sampel diperlakukan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, dimana kelas eksperimen menerapkan strategi model pembelajaran *Collaborative Writing*, sedangkan kelas kontrol menerapkan model *group investigation*. Sebelum pelaksanaan

pembelajaran dimulai, para mahasiswa (sampel pada kedua kelas) diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka.

Terdapat perbedaan jelas aktivitas pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *collaborative writing*, para mahasiswa terlihat sangat sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan saling berkolaborasi antara satu dengan yang lain, karena mereka dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi yang membantu mereka mendapatkan ide dan umpan balik.

Secara umum, penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Writing* dalam keterampilan menulis meliputi tahapan *pre-writing*, *drafting*, dan *revising*. Pada tahap *pre-writing*, mahasiswa mengeluarkan ide untuk menemukan topik yang mereka tulis untuk kemudian mereka merancang sebuah tulisan. Proses ini mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menuangkan gagasannya ke dalam tulisan. Kemudian, pada tahap *drafting* mahasiswa membuat draft-draft tulisan yang kelak akan mereka revisi. Pada fase ini mereka saling menukar draft tulisan dan membacanya. Selanjutnya, pada tahap *revising*, setelah saling menukar draft tulisan, mahasiswa saling merevisi draft temannya. Hasilnya, para mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang bermutu dengan berkolaborasi dalam menuangkan ide atau gagasan antara yang satu dengan lain dalam masing-masing kelompoknya di bawah bimbingan dosen.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran *group investigation*. Dalam penerapannya, model *group investigation* yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas kontrol menekankan pada kegiatan belajar mahasiswa untuk mengumpulkan sejumlah data dari berbagai sumber yang ada dilingkungan sekitar mahasiswa, kemudian setelah memperoleh informasi mahasiswa berkumpul lagi untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya dan berbagi pendapat maupun berbagi pengetahuan mengenai masalah yang dikaji, dan kemudian menganalisis informasi-informasi tersebut sehingga pada akhirnya mencapai beberapa kesimpulan. Selanjutnya, dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok memiliki cara yang berbeda-beda, selain itu model *group investigation* menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri dimana mahasiswa juga membangun dan mengkonstruksi pengetahuan dengan caranya sendiri. Akan tetapi, pada model pembelajaran ini para mahasiswa cenderung bekerja secara mandiri sehingga kegiatan pembelajaran kurang terarah dan hasil kerjanya, berupa tulisan kurang maksimal.

Oleh karan itu, pembelajaran dengan model pembelajaran *collaborative writing* yang dilaksanakan di kelas eksperimen lebih baik dari pada model *group investigation* yang digunakan di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, dimana kelas eksperimen lebih tinggi, dengan rata-rata sebesar 15,42 dibandingkan kelas kontrol sebesar 10,62, dan standar deviasi 3,2 pada

kelas eksperimen dan 3,2 di kelas kontrol.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *collaborative writing* terhadap kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *Creative Writing*. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh, yakni t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,9 > 2,02$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Darwis, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Alwasilah, A. C. dan Senny, S. A. 2005. *Pokoknya menulis: Cara baru! Menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Alwasilah, A. C. 2007. *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Gultom, S. 2012. *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis*. Profesi Pengembangan Pusat Pendidik. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (BPSDMK dan PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaidi, D. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Kuswari, U. 2009. *Membaca Intensif*. [online]. Tersedia <http://astutiamin.wordpress.com/>. Di akses pada 10 Oktober 2016
- Laksana, A. S. 2007. *Creative Writing: Tip dan Strategi Menulis Cerpen dan Novel*. Jakarta: 2007.
- Mulyani, F. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Menulis Bersama Terhadap Kemampuan Menulis Siswa dalam Narative Paragraf di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar*. UIN Suska Riau.
- Puteri, N. T. 2009. *Collaborative writing interactions in writing argumentation essays*. Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unika Atma Jaya Jakarta.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Solehan, T. W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yunus, M. dan Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.